

Internalization of Religious Moderation Values in Islamic Boarding Schools as An Effort to Face The Era of Society 5.0

Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Sebagai Upaya Menghadapi Era Society 5.0

Dedi Ardiansyah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
dedi.ardiansyah@iainponorogo.ac.id

Abstract

In the context of technological developments, Islamic boarding schools need to form students who are moderate, tolerant, and adaptive to changing times. This study aims to analyze the process of internalizing the values of religious moderation in Islamic boarding schools as an effort to face the Society 5.0 era. This research uses a literature study approach by collecting data from various relevant literature sources, such as books and journals related to the internalization of religious moderation values in Islamic boarding schools. The data obtained was then analyzed descriptively to describe the process of internalizing the value of religious moderation and the benefits for Islamic boarding schools. The research results show that Islamic boarding schools have a central role in internalizing the values of religious moderation. The implication of this research is the need to increase the role of Islamic boarding schools in developing activities that support the internalization of the values of religious moderation.

Keywords: religious moderation; islamic boarding school; society 5.0

Abstrak

Dalam konteks perkembangan teknologi, penting bagi pesantren untuk membentuk santri yang bersikap moderat, toleran, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren sebagai upaya menghadapi era Society 5.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku dan jurnal terkait dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di pesantren. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses internalisasi nilai moderasi beragama dan manfaat bagi pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran sentral dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan peran pondok pesantren dalam mengembangkan kegiatan yang mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.

Kata kunci: moderasi beragama; pesantren; society 5.0

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara yang kaya akan keanekaragaman (Hasan, 2021). Keberagaman di Indonesia dapat dilihat dari jumlah suku, budaya, etnis, bahasa, maupun

agamanya. Secara umum beraneka ragamnya kebudayaan tersebut dapat diistilahkan dengan kata multikultural (Amin, 2017). Parsudi Suparlan menyatakan bahwa multikulturalisme berakar dari kata

kebudayaan, secara fungsi kebudayaan menjadi pedoman dalam kehidupan manusia, dalam konteks pembangunan bangsa, istilah multikultural ini telah menjadi sebuah ideologi yang disebut dengan multikulturalisme (Amin, 2017). Multikultural pada dasarnya merupakan sebuah kata dasar yang memiliki awalan. Kata dasar itu adalah “kultur” bermakna kebudayaan, kesopanan, atau pemeliharaan sedang awalannya adalah “multi” yang memiliki definisi banyak, ragam dan beraneka. Sehingga multikultural diartikan sebagai keragaman budaya, aneka, kesopanan, atau banyak pemeliharaan (Asrin, 2019). Jadi berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa multikultural adalah sebuah fakta adanya berbagai macam kebudayaan, status sosial dimana hal tersebut meliputi dari latar belakang, agama, etnis, ras, suku, tempat tinggal dll.

Adanya sebuah perbedaan dan keberagaman jika tidak tepat dalam memahami serta menyikapi berpotensi akan berlanjut pada sebuah konflik. Oleh karena itu adanya multikultural jika tidak disertai dengan sikap yang adil, bijaksana serta toleran tentu akan melahirkan sebuah disintegrasi yang dapat memecah belah persatuan negara Indonesia (Jamaludin, 2022). Dengan demikian, dapat diambil sebuah pemahaman bahwa dalam upaya mencegah terjadinya disintegrasi dalam kehidupan sosial, pengelolaan multikultural menjadi sesuatu yang sangat penting serta harus diperhatikan.

Kehidupan umat beragama di Indonesia masih sangat sederhana dan munculnya ketidakpercayaan terhadap adanya kehidupan beragama, karena menganggap agama bukanlah sumber motivasi dalam masyarakat melainkan keinginan (Sumarto, 2021). Riset yang telah dilakukan oleh The WAHID Institute melaporkan bahwa Indonesia memiliki sikap intoleransi yang sangat tinggi yakni

mencapai angka 38,4 % (Alfajri & Pito, 2021). Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) mengungkapkan sikap intoleransi terhadap praktik beragama di Indonesia mencapai 57,6 % (Mustaghfiroh, 2022). Oleh karena itu gerakan moderasi beragama di Indonesia menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dilaksanakan. Karena moderasi beragama menjadi sebuah penyeimbang dalam menyikapi praktik beragama yang bersifat eksklusif dan praktik beragama yang bersifat secara inklusif (Salamah et al., 2020).

Saat ini Indonesia dihadapkan pada tantangan era society 5.0 (Hosna, 2020). Era society 5.0 adalah sebuah perubahan kehidupan era baru di mana manusia dalam menjalani kehidupan semua berbasis teknologi dan informasi. Unsur-unsur globalisasi dan modernisasi, lebih lanjut, pada akhirnya menuntut pesantren untuk muncul dalam lingkungan yang segar dengan menekankan kapasitas kompetitif dalam menghadapi tantangan dan isu-isu baru yang bertahan. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari kenyataan bahwa pesantren harus menjaga eksistensi dan menjunjung tinggi karakternya sebagai wadah pematangan dan pemajuan prinsip-prinsip Islam yang diarahkan untuk kelanggengan eksistensi manusia dalam penataan yang sebaik-baiknya.

Di era society 5.0 kehadirannya yang menonjolkan kemajuan finansial berpadu dengan kompleksitas teknologi seharusnya memberikan efek yang menguntungkan bagi bangsa Indonesia agar dapat berkembang, maju, dan berkembang di masa depan. Sebaliknya, dampak buruk lingkungan ekonomi digital harus dikelola, disamakan, dan diidentifikasi sejak awal agar tidak merugikan bangsa Indonesia.

Sejumlah riset yang mengkaji mengenai Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam ruang lingkup pondok

pesantren telah dilakukan sejumlah peneliti. Penelitian tersebut antara lain : (1) Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Tradisi Pesantren pada Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 4 Jombang yang ditulis Niswah Qonitah, tujuan dalam penelitian tersebut adalah guna mendeskripsikan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam tradisi pesantren di madrasah aliyah program kegamaan MAN 4 Jombang, karena dilatar belakangi oleh beragam isu paham radikalisme yang telah berkembang pada era globalisasi. (2) Ketahanan Moderasi Beragama melalui Internalisasi Nilai Sosial Pesantren yang ditulis Rijal Nur Fajris Shobah, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengenai pelaksanaan moderasi beragama melalui internalisasi nilai sosial dalam kehidupan pesantren. (3) Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren yang ditulis Luqyana Azmya Putri. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terhadap upaya proses internalisasi nilai-nilai moderasi di lingkungan pondok pesantren.

penelitian-penelitian tersebut belum menyentuh upaya dalam menghadapi tantangan era society 5.0, yaitu asumsi yang melihat bahwa terdapat problematika dalam era society 5.0. Padahal, ulasan tentang upaya menghadapi tantangan dan gejala di era society 5.0 sangat penting diketengahkan agar pihak-pihak yang menyelenggarakan program gerakan moderasi beragama memiliki basis argumentasi dalam menghadapi era perubahan zaman serta dalam melaksanakan program tersebut, bukan semata karena tuntutan menjalankan program pemerintah.

Penelitian yang membahas penguatan Nilai-Nilai Moderasi Keagamaan Di Pondok Pesantren Sebagai Upaya Menghadapi Era Society 5.0 ini sangat penting untuk dilakukan. Melihat kehidupan perkembangan teknologi yang semakin

canggih dengan perkembangan yang pesat menggiring kehidupan kepada era society 5.0. era tersebut dari satu sudut pandang memberi dari satu sisi mampu memberi manfaat, akan tetapi dari sisi lain jika kemajuan teknologi tidak dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan bijaksana tentu akan menimbulkan hal yang negatif dalam berbagai lini. Sehingga penguatan nilai moderasi beragama sangat penting dilakukan pada generasi muda sebagai penerus bangsa, khususnya bagi para santri di Pesantren.

penelitian ini merekomendasikan bahwa perlu adanya kerja sama antara pondok pesantren dengan institusi pendidikan lain, organisasi masyarakat, dan lembaga pemerintahan untuk mengoptimalkan pengembangan nilai-nilai moderasi beragama. Kolaborasi ini dapat melibatkan pertukaran pengetahuan, program pelatihan, dan kegiatan yang bersifat lintas sektoral guna memperluas pemahaman dan praktik moderasi beragama di masyarakat luas. Lalu bagaimanakah internalisasi moderasi beragama di pesantren dalam Era Society 5.0 ?. Melalui penelitian yang dilakukan ini akan Mendeskripsikan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren sebagai upaya menghadapi era Society 5.0.

METODE

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku dan jurnal terkait dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di pesantren. Pendekatan studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren. Desain studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini fokus pada satu

fenomena yang spesifik, yaitu pondok pesantren di Indonesia.

Data yang terkumpul dianalisis secara tematik. Informasi yang relevan tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan tema atau pola yang muncul. Data juga dianalisis untuk melihat keterkaitan antara kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren dan nilai-nilai moderasi beragama. Untuk memastikan validitas dan keandalan data, langkah-langkah seperti triangulasi data dan penggunaan teknik pengkodean dapat dilakukan. Selain itu, prinsip etika penelitian juga diikuti, termasuk menjaga kerahasiaan informasi, mendapatkan izin dari pihak terkait, dan melibatkan partisipan secara sukarela. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa metode penelitian dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang lebih spesifik dan konteks penelitian yang Anda lakukan sehingga harapannya, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren dan kontribusinya dalam menghadapi Era Society 5.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) MODERASI BERAGAMA

a. Konsep Gerakan Moderasi Beragama

Gerakan moderasi beragama lahir dan berkembang di negara Indonesia menjadi sebuah jawaban atas perubahan kondisi dan iklim kehidupan antar umat beragama saat ini (Fahri & Zainuri, 2019). Gagasan gerakan moderasi merupakan sebuah tindakan susulan atas adanya problematika yang sangat mengganggu terhadap kestabilan sosial, keamanan dan keutuhan NKRI (Ardiansyah, 2023). Munculnya kelompok-kelompok yang melakukan tindakan radikalisme, anarkisme,

ekstrimisme, terorisme dan tindakan kekerasan lainnya dengan dalih *Jihad Fisabilillah* karena tidak mampu memahami arti sebuah keberagaman serta nilai-nilai kebhinekaan yang berlaku di Negara Indonesia. cara yang mereka tempuh dalam mengarahkan pandangannya kepada orang lain kerap kali berbenturan dengan aturan-aturan hukum serta sangat mengganggu terhadap kerukunan kehidupan umat beragama di tanah air. kelompok tersebut menganggap pemahaman adalah yang paling benar serta memiliki sikap toleransi dalam memaksakan ideologinya kepada orang lain (Junaedi, 2019). Tentunya hal ini menjadi permasalahan serius yang perlu segera diselesaikan. Terdapat tiga pilar mendasar mengapa gerakan moderasi beragama sangat penting dilaksanakan di Indonesia. pertama, gerakan moderasi beragama menjadi sebuah inisiatif strategi dalam upaya merawat keutuhan NKRI serta mengejawantahkan nilai-nilai kebhinnekaan yang tumbuh dalam frame pancasila dan negara kesatuan republik indonesia (Abror, 2020). Kedua, pemahaman terhadap sumber hukum pokok syariat secara tekstual yang sering kali menimbulkan pemahaman multitafsir, menjadikan pemikiran lebih sempit dan fanatik terhadap pemahaman secara tekstual, sehingga perlu adanya penyelarasan dengan dicarikan titik temu yang lebih universal. Ketiga, mendakwahkan bahwa agama istilah bahasa inggris yakni moderation yang memiliki arti tidak berlebihan atau tidak memihak manapun (tengah-tengah) (Hefni, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) moderasi diartikan sebagai sebuah perbuatan yang wajar, tidak melakukan penyimpangan serta menghargai adanya pendapat dari pihak lain. Moderasi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah "*al-wasatiyyah*" (الوسطية) Istilah ini berasal dari akar kata "*wasat*" yang berarti "tengah" atau "seimbang" (F. Nurdin, 2021). Dalam konteks agama Islam, moderasi merujuk

pada sikap dan perilaku yang berada di tengah-tengah, menjauhi ekstremisme dan ekstremisme dalam beragama (Hasan, 2021). Abd al Karim al Zaid mengungkapkan kata *wasathiyyah* merupakan sebuah sikap dan perilaku terpuji berada tengas-tengan diantara dua sisi. Sedangkan Yusuf Qardhawi menyatakan bahwa *wasathiyyah* merupakan karakteristik individu yang mampu menerapkan sikap adil (Saputera, 2021). Dalam Al-Qur'an Allah Swt. Berfirman Artinya : *Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia (Q.S Al Baqarah: 143).*

b. Prinsip-Prinsip dalam Moderasi Beragama

Prinsip-prinsip adalah panduan atau aturan moral yang membimbing sikap dan perilaku individu dalam menjalankan agama secara seimbang dan penuh toleransi. Dalam moderasi beragama, prinsip-prinsip ini menjadi landasan yang mendasari praktik agama yang harmonis dan inklusif (Hasan, 2021).

1) Tawassuth (Memilih Jalan Tengah)

Tawassuth merupakan sebuah karakteristik dimana seseorang bersikap tidak terlalu condong ke kanan (*fundamentalis*) serta tidak terlalu condong ke sebelah kiri (*liberalis*). Dengan menerapkan sikap *tawassuth* dalam kehidupan sosial akan menjadikan ajaran

islam mudah diterima dalam kehidupan Society luas (Atok, 2022).

2) Tawazun (Seimbang)

Sikap *tawazun* dapat dimaknai sebagai sikap memberikan sesuatu hak tanpa adanya penambahan maupun pengurangan. Dengan menerapkan sikap *tawazun* ini individu seorang muslim akan meraih kebahagiaan secara lahir maupun batin, karena telah menyelaraskan dan menyeimbangkan sebuah proporsi hak. Kebahagiaan yang hakiki akan diperoleh dalam bentuk ketenangan dan ketentraman jiwa serta ketenangan dalam menjalani aktivitas kehidupan (Mustaqim, 2021).

3) Tasamuh (Bersikap Toleransi)

Tasamuh dapat diartikan sebagai sikap mentoleransi terhadap perbedaan. Secara istilah tasamuh adalah sebuah sikap dimana menghargai dengan tidak mengganggu serta bersikap toleransi terhadap keberagaman yang ada. Hasyim menyatakan perilaku tasamuh dapat dimaknai sebagai sikap menghargai dan memberi kebebasan kepada kehidupan sosial secara umum untuk dapat menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing (Lubis, 2020).

4) I'tidal (Tegas dan Adil)

Sikap *I'tidal* atau adil merupakan sebuah sikap yang dapat meletakkan dan menempatkan sesuatu pada tempatnya tepat pada sasaran serta dapat menjalankan hak kewajiban sesuai dengan proporsionalnya. Sikap *i'tidal* merupakan bagian sikap terpenting bagi muslim yang menjadi dasar perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Mustaqim, 2021).

5) Syura (Musyawarah)

Kata *syura* berarti jelas atau menjelaskan, mengungkapkan mengambil atau mengajukan sesuatu. Kata *syura* atau melakukan musyawarah merupakan sebuah karakteristik sikap saling tukar pendapat mencari solusi terhadap suatu perkara yang harus diselesaikan secara bersama-sama

dalam majelis yang terdiri atas beberapa anggota (Atok, 2022).

6) *Musawah* (Egaliter)

Musawah dapat diambil arti sebagai suatu pola sikap persamaan sebagai manusia yang diciptakan oleh tuhan yang maha kuasa. Memiliki perasaan setiap manusia memiliki derajat dan martabat yang sama dengan menekankan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sosial, sehingga tidak adanya pola membanding-bandingkan dengan barometer tertentu (Atok, 2022).

2) ERA SOCIETY 5.0

a. Konsep Dasar Era Society 5.0

Society atau Society merupakan sebuah kelompok yang terdiri antar individu dengan sengaja mendirikan suatu sistem secara semi terbuka maupun tertutup dengan menjalankan instruksi dari sesama anggota dalam kelompok tersebut. Gagasan Era Society 5.0 adalah konsep yang merujuk pada tahap evolusi masyarakat manusia yang didorong oleh perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI). Era ini melibatkan transformasi masyarakat yang lebih lanjut, di mana teknologi digital dan AI menjadi inti dari kehidupan sehari-hari dan memberikan dampak yang signifikan pada berbagai sektor, termasuk industri, ekonomi, pendidikan, kesehatan, transportasi, dan pemerintahan. Konsep Era Society 5.0 mengacu pada tahap terbaru dalam evolusi masyarakat yang didorong oleh teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI). Dalam garis Historiografi tentang lahirnya gagasan Era Society 5.0, dimana konsep ini merupakan sebuah ide pemikiran yang dicetuskan oleh perdana menteri Jepang yaitu Abe pada konferensi yang membahas permasalahan ekonomi dan bisnis Dunia 2019 di Davos, Swiss. Dr. Masahide Okamoto menyatakan bahwa Era Society 5.0 merupakan representasi dari kehidupan sejarah perkembangan manusia pada periode ke 5 (Indarta et al., 2022).

Konsep Era Society 5.0 memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek

kehidupan dan membawa tantangan serta peluang baru bagi masyarakat. Perkembangan teknologi yang terus berlanjut dan adaptasi masyarakat yang diperlukan akan memainkan peran penting dalam menggambarkan dan mewujudkan potensi Era Society 5.0 (Yasa et al., 2021)

b. Perubahan dan Dampak yang dihadapi Era Society 5.0

Gagasan di balik Society 5.0 bertujuan untuk membawa perubahan dengan menciptakan komunitas sosial yang dapat mengatasi tantangan hidup melalui pemanfaatan inovasi dari revolusi industri 4.0 (seperti Internet of Things, big data, artificial intelligence (AI), robot, dan ekonomi berbagi) di setiap sektor industri. dan kehidupan sosial (Sabri, 2019). Sementara itu, Jepang akan menjadi ujung tombak penerapan gagasan ini di depan negara-negara lain di seluruh dunia. (Farana et al., 2021). Konsep Society 5.0 hadir untuk memberikan perubahan dengan menyelesaikan masalah masyarakat di seluruh dunia, di mana sistem ekonomi kapitalis, pertumbuhan ekonomi, dan kemajuan teknologi belum mampu menciptakan masyarakat yang dapat tumbuh dan berkembang secara bebas, serta menikmati kehidupan sepenuhnya.

Lahirnya gagasan era society 5.0 memberikan dampak yang sangat signifikan bagi tatanan kehidupan sosial, dengan adanya gagasan ini mampu memberi sumbangsih kemanfaatan bagi kehidupan tetapi dari arah tinjauan sisi lain era society 5.0 juga memberi efek yang negatif bagi kelangsungan hidup (Purnomo & Herwin, 2021). Manfaat serta Dampak Positif yang dihasilkan dari penerapan Konsep ide Era society 5.0 adalah sebagai berikut:

a. Pelayanan Medis

Dengan menghubungkan dan bertukar informasi medis yang saat ini tersebar di antara berbagai fasilitas kesehatan, penyedia layanan kesehatan dapat memantau database secara efektif

berdasarkan data yang telah disediakan. Selain itu, informasi yang dapat diakses dapat mengukur dan mengawasi data kesehatan seperti denyut nadi saat berada di tempat tinggal seseorang, memungkinkan peningkatan harapan hidup dan peningkatan kesejahteraan. (Indarta et al., 2022)

b. Mobilitas

Untuk individu yang tinggal di daerah berpenduduk jarang karena kendaraan otonom dan pengiriman drone akan meringankan tantangan yang terkait dengan berbelanja dan mengakses layanan kesehatan. Ketiadaan transportasi umum di wilayah ini tidak akan lagi menghambat mobilitas mereka, dan mereka dapat dengan mudah menerima barang-barang penting melalui layanan pengiriman drone. Selain itu, kelangkaan staf distribusi tidak akan menimbulkan masalah apapun. (Indarta et al., 2022).

c. Infrastruktur

Pemanfaatan teknologi canggih seperti Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), robot, dan detektor untuk pemeriksaan dan pemeliharaan sistem yang memerlukan pengetahuan khusus, dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki selama fase awal. Akibatnya, kecelakaan tak terduga akan berkurang dan durasi tugas konstruksi akan dipersingkat, sambil meningkatkan keselamatan dan efisiensi. (Indarta et al., 2022).

d. Teknologi Keuangan

Mentransfer uang secara internasional dapat merepotkan karena memerlukan waktu investasi dan menimbulkan biaya di bank. Namun, penerapan teknologi blockchain akan mengurangi waktu dan biaya, sambil menjamin keamanan transaksi bisnis global (Indarta et al., 2022).

Selain memberikan manfaat dan dampak positif gagasan era society 5.0 juga memberi pengaruh serta berdampak negatif yang bisa membahayakan bagi generasi muda sebagai penerus bangsa, pendidikan

dan keagamaan sebagai sektor fundamental bagi generasi muda juga terimbas dari gagasan tersebut, berikut dampak negatif gagasan era society 5.0 bagi generasi muda yang dilihat dari sisi pendidikan dan keagamaan :

a. Kesenjangan digital

Era Society 5.0 dapat memperdalam kesenjangan digital antara mereka yang memiliki akses dan kompetensi teknologi dengan mereka yang tidak. Hal ini dapat mengakibatkan kesenjangan pendidikan, di mana siswa yang tidak memiliki akses ke teknologi dan keterampilan digital tertinggal dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di era yang semakin terhubung secara digital (Sabri, 2019)

b. Kurangnya interaksi sosial

Penggunaan teknologi digital dan pembelajaran online dalam pendidikan dapat mengurangi interaksi sosial langsung antara siswa dan guru, serta antara siswa satu sama lain. Hal ini dapat mengurangi kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi interpersonal, dan kerjasama yang penting dalam kehidupan nyata (Hosna, 2020).

c. Pemahaman Radikalisme

Era Society 5.0 telah membawa peningkatan penggunaan media sosial, yang dapat memiliki dampak negatif pada pengalaman keagamaan. Media sosial dapat menyebabkan munculnya konten yang tidak akurat, intoleransi, dan perpecahan antar umat beragama. Hal ini dapat mengganggu proses pemahaman, toleransi, dan dialog antaragama (Yasa et al., 2021).

d. Ketidakseimbangan informasi

Meskipun era Society 5.0 memberikan akses mudah ke informasi keagamaan, hal ini juga membuka pintu bagi penyebaran informasi yang salah atau tidak akurat. Orang dapat dengan mudah terpengaruh oleh pandangan ekstrim atau pemahaman yang sempit tentang keagamaan, yang dapat merusak pemahaman yang inklusif dan toleran.

Dampak negatif ini menyoroti tantangan yang perlu diatasi dalam pendidikan dan keagamaan di era Society 5.0. Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, perlu dilakukan upaya kolaboratif antara para pemangku kepentingan, termasuk pendidik, institusi pendidikan, komunitas keagamaan, dan regulator, untuk mempromosikan pendekatan yang inklusif, seimbang, dan berkelanjutan dalam pendidikan dan praktek keagamaan.

3) Penguatan Nilai Moderasi Beragama Di Pesantren Dalam Menghadapi Era Society 5.0

a. Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan

Pesantren memiliki dasar yang kokoh dalam ajaran agama Islam (Muhtarom, Fuad, Latif, et al., 2020). Konsep dasar pesantren berasal dari Al-Quran, Hadis, dan tradisi Rasulullah Muhammad SAW. Prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam menjadi landasan utama dalam pengembangan pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang telah berdiri sejak berabad-abad di Indonesia. Dalam konteks pendidikan, pesantren memiliki peran penting dalam menjaga dan memperkaya budaya serta memberikan pendidikan agama kepada santri (Fatih, 2023).

Pesantren memiliki kurikulum yang terfokus pada pembelajaran agama dan ilmu-ilmu terkait. Mereka mengajarkan pelajaran seperti tafsir Al-Quran, hadis, fiqih, akhlak, dan bahasa Arab. Selain itu, pesantren juga mengajarkan pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan sosial, dan bahasa Indonesia. Metode pendidikan yang digunakan di pesantren umumnya bersifat tradisional, dengan pendekatan pengajaran langsung dari guru kepada santri. Santri tinggal di asrama pesantren dan menjalani kehidupan komunal yang ketat, di mana mereka belajar, beribadah, dan beraktivitas bersama. Model pengasuhan ini memberikan

lingkungan yang kaya nilai-nilai moral dan memupuk pembentukan karakter yang kuat (Guswenti, 2022).

1. Pendidikan Karakter

Salah satu nilai utama yang ditanamkan di pesantren adalah pembentukan akhlak mulia. Pesantren memberikan perhatian yang besar pada nilai-nilai seperti kesederhanaan, kemandirian, kedisiplinan, toleransi, dan kepedulian sosial. Melalui pengalaman hidup di pesantren, santri diajarkan untuk menghargai perbedaan, bekerja keras, dan menjadi individu yang bertanggung jawab dalam masyarakat (Sah, 2022).

2. Mempertahankan Identitas Budaya

Selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga berperan dalam mempertahankan dan memperkaya identitas budaya. Mereka menjadi penjaga dan pewaris tradisi dan budaya lokal. Pesantren menjaga tradisi seperti khataman Al-Quran, pengajian kitab kuning, dan perayaan keagamaan yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat (AMRAN, 2022).

b. Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama santri (Fudliyana & Susilo, 2023). Di tengah perubahan sosial dan perkembangan era Society 5.0 yang semakin kompleks, penting untuk memperhatikan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren. Dalam upaya ini, pondok pesantren mengimplementasikan berbagai strategi untuk membantu santri memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, mengikuti perkembangan zaman yang semakin digital dan kompleks (Aslambik, 2022). Beberapa upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam menghadapi Era

Society 5.0 melalui internalisasi moderasi beragama antara lain:

1. Kajian Kitab Kuning (*Turats*)

Kegiatan kajian kitab kuning, yang mempelajari berbagai disiplin ilmu seperti Tafsir Al-Quran, Hadis, Fiqih, dan Tasawuf, membantu santri untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Santri diajarkan untuk mempelajari literatur agama dengan pemahaman yang seimbang, menghindari ekstremisme, dan menghargai perbedaan pendapat dalam beragama. Diskusi dan pembahasan kitab-kitab tersebut membantu santri untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari (Nugraha & Nurwadjah, 2022).

2. Pendidikan Akhlak

Pondok pesantren seringkali memberikan pengajaran khusus tentang etika dan akhlak Islam. Santri diajarkan nilai-nilai moderasi beragama seperti kesopanan, kejujuran, keadilan, empati, dan kerja sama. Melalui pembelajaran ini, santri dipersiapkan untuk menjadi individu yang memiliki sikap moderat dalam berinteraksi dengan orang lain, serta mampu menghadapi perbedaan dengan bijaksana (Juhaeriyah et al., 2022).

3. Kegiatan *Tarbiyah* dan Pembinaan Karakter

Pondok pesantren menerapkan kegiatan tarbiyah dan pembinaan karakter yang berfokus pada pembelajaran syariat islam secara kaffah. Kegiatan ini mencakup pendidikan karakter, pengembangan kepribadian, dan pengenalan konsep moderasi dalam beragama. Santri dilibatkan dalam kegiatan seperti kelas adab, mentoring, dan pengembangan diri untuk membentuk sikap dan perilaku moderat dalam beragama (Masturaini & Yunus, 2022).

4. Praktek *Ubudiyah*

Pondok pesantren mengajarkan santri tentang pelaksanaan ibadah dan ritual keagamaan dengan moderasi. Santri diajarkan untuk menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran, *tawadhu'*, dan keseimbangan. Melalui praktik ibadah yang terarah, santri dapat menginternalisasi nilai-nilai moderasi seperti keseimbangan antara hubungan dengan Allah dan dengan sesama manusia (Maufiyah, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penguatan prinsip-prinsip dan nilai moderasi beragama di pesantren merupakan upaya yang relevan dan krusial dalam menghadapi Era Society 5.0. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk santri yang memiliki sikap moderat, akseptor, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Menghadapi Era Masyarakat 5.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan keragaman, internalisasi prinsip-prinsip pertarikan beragama menjadi kunci untuk menegakkan persatuan dan stabilitas sosial. Melalui program dan kegiatan pendidikannya, pesantren berupaya untuk membentuk santri yang memiliki pemahaman iman yang seimbang, menghormati perbedaan, dan memiliki kemampuan untuk bergaul dengan komunitas yang beragam. Kegiatan seperti kajian kitab kuning, diskusi keagamaan, pengajaran etika dan moral, pengembangan keterampilan sosial, kegiatan pelayanan sosial, program pengembangan kepribadian, dan kegiatan seni dan budaya di pondok pesantren merupakan wujud nyata dari upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z. (2021). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018. In *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*. scholar.archive.org. <https://scholar.archive.org/work/d45cjonugrft7hbuux6jgt332m/access/wayback/https://ahlimedia.com/jurnal/index.php/jira/article/download/135/136>
- Abror, M. (2020). Moderasi beragama dalam bingkai toleransi. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*. <http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/rusydiah/article/view/174>
- Al-Hikami, F. J., Ardiansyah, D., & Basuki. (2023). Moderasi Beragama dalam Kerajaan Islam: Memahami Multikulturalisme dan Peradaban Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.60132/jip.v1i3.127>
- Alfajri, A., & Pito, A. H. (2021). *Regresi moderasi dan narasi kegamaan di sosial media; fakta dan strategi pengarusutamaan*. 9(2), 136–153. <https://doi.org/https://pusdiklattekniskemenag.e-journal.id/andragogi/article/view/237/141>
- Amin, M. (2017). Pendidikan Multikultural. *Journal Pilar: Perspective of Contemporary Islamic Studis*, 4(1), 13–23. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.3>
- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama islam pada mahasiswa perguruan tinggi umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal* <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/7717>
- Ardiansyah, D. (2023a). Implementasi Nilai-Nilai Kesalehan Sosial Di Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 86–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.60132/jip.v1i2.16>
- Ardiansyah, D. (2023b). Pencegahan Radikalisme Melalui Implementasi Moderasi Beragama Dalam Perspektif Piagam Madinah. *Jurnal Fahima*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.54622/fahima.v2i2.103>
- Aslambik, M. (2022). Nilai-Nilai Dasar Moderasi dan Toleransi Beragama dalam Praktik Pengajaran di Pondok Pesantren Roudlotus Sholihin Demak. ... *Conference on Cultures & Languages (ICCL)*. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/iccl/article/view/5815>
- Asrin, A. (2019). Strategi Pelaksanaan Pendidikan PAI Berwawasan Multikultural di Sekolah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 2, 68–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i2.1001>
- Atok, A. R. Al. (2022). Prinsip Keadilan Islam Dalam Moderasi Beragama. *Seminar Pendidikan Agama Islam*. <http://conference.um.ac.id/index.php/SNPAI/article/view/3255>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi beragama di Indonesia. *Intizar*. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/5640>
- Farana, D. E., Wiranto, A., Kalimah, S., Guru, P., Dasar, (2021). Memanfaatkan Media Ict Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Human Society 5. 0. In *Sekol. Dasar Menuju Era*
- Fatih, H. M. Al. (2023). *Konstruksi Sosial Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Daerah Istimewa Yogyakarta*. digilib.uin-suka.ac.id. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58225/>
- Fudliyana, A. N., & Susilo, S. (2023). Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Life Skill Santri. *Indonesian Proceedings* <https://prosiding.uit-lirboyo.ac.id/index.php/psnp/article/view/204>
- Gultom, J. (2021). *Pengembalaan yang Efektif bagi Generasi Milenial di Era Society 5. 0*. Shiftkey, 11 (2), 95–108.
- Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion* <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/article/view/11702>

- Guswenti, M. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Wihdatul Ummah*
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56049>
- Hasan, M. (2021). Prinsip moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa. *Jurnal Muhtadiin*.
<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muhtadiin/article/view/104>
- Hefni, W. (2020). Moderasi beragama dalam ruang digital: Studi pengarusutamaan moderasi beragama di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri. *Jurnal Bimas Islam*.
<http://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/182>
- Hosna, R. (2020). Teori Belajar Mengawal Era Society 5, 0. In *Jakarta: Beta Aksara*.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5. 0. In *Edukatif: Jurnal Ilmu*
- Irama, Y., & Zamzami, M. (2021). Telaah Atas Formula Pengarusutamaan Moderasi Beragama Kementerian Agama Tahun 2019-2020. *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal*
<https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/kaca/article/view/10>
- Irawan, I. K. A. (2020). Merajut Nilai-Nilai Kemanusiaan Melalui Moderasi Beragama. *Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah*. <http://www.prosiding.sthd-jateng.ac.id/index.php/psthd/article/view/32>
- Jamaludin, J. (2022). Pendekatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Penguatan Karakter. *Journal of Education, Humaniora and Social*.
<https://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss/article/view/1102>
- Juhaeriyah, S., Jamaludin (2022). Internalisasi nilai moderasi beragama sebagai upaya pencegahan radikalisme pada santri di pondok pesantren al-qur'an ath-thabraniyyah. *Pendekar*
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/8297>
- Junaedi, E. (2019). Inilah moderasi beragama perspektif Kemenag. *Harmoni*.
<https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/414>
- Khotimah, H. (2020). Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/article/view/3008>
- Kumalasari, R. (2022). Perempuan dan moderasi beragama: potensi dan tantangan perempuan dalam mewujudkan moderasi beragama. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan*
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2854801>
- Lubis, A. (2020). *Prinsip Moderasi Beragama dalam Rangka Penguatan Integrasi Nasional dan Perdamaian Dunia*. UIN Jakarta.
- Masturaini, M., & Yunus, Y. (2022). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Shohifatushshofa Nw Rawamangun. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan*
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/JKIP/article/view/6377>
- Maufiyah, H. (2021). *Penerapan Nilai-nilai Religius Berbasis Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Islam (PPI) Darussalam Jember*. digilib.uinkhas.ac.id. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/11272>
- Morissan. (2017). *Reset Kualitatif, Edisi Pertama*. Kencana.
- Muhtarom, A., Fuad, S., & Latif, T. (2020). *Moderasi beragama: konsep, nilai, dan strategi pengembangannya di pesantren*. <https://books.google.com/>
- Muhtarom, A., Fuad, S., Latif, T., & Soefihara, E. A. J. (2020). *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*. Yayasan Talibuana Nusantara.
- Mun'im, Z. (2022). Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar al-Ghazali dan Relevansinya dengan Nilai-nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Sidogiri. *Esoterik: Jurnal Akhlak Dan Tasawuf*.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/esoterik/article/view/8658>
- Mustaghfiroh, S. (2022). *Pengarusutamaan Nilai Moderasi Beragama Di Era Society 5.0*. 02(2), 1–12.
<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/5538>
- Mustaqim, H. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. In *Jurnal Muhtadiin*.
- Nasruddin, M. (2022). Halaqah Fikih Peradaban Dan Relevansinya Terhadap Penguatan Nilai Moderasi Beragama Di Pesantren. *(Annual Symposium on Pesantren*

- <https://proceeding.iainkediri.ac.id/index.php/ansops/article/view/3>
- Nugraha, D., & Nurwadjah, A. (2022). Nilai-nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Salaf Al-Falah Kabupaten Cianjur. In *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah)*
- Nurdin, A., & Naqqiyah, M. S. (2019). Model moderasi beragama berbasis pesantren salaf. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*. <https://islamica.uinsby.ac.id/index.php/islamica/article/view/615>
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu Ashirah: Media Kajian Al-Qur'an* <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/10525/0>
- Prakosa, P. (2022). Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*. <https://www.ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/69>
- Purnomo, Y. W., & Herwin. (2021). *Educational Innovation in Society 5. 0 Era: Proceedings of the 4th International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2020)*, Yogyakarta CRC Press LLC.
- Purwanti, V. (2022). Strategi Wirausahawan Muda menghadapi Era Society 5, 0 di Kota Surabaya (Studi Kasus pada Kalihkitha Wedding Organizer). *SOSEARCH: Social Science Educationa*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/sosearch/article/view/50865>
- Qowim, A., Suprpto, Y., & Nur, D. M. M. (2020). Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di TPQ Ngerang Tambakromo-Pati. *Tunas Nusantara*. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jtn/article/view/1507>
- Rambe, E. (2023). Pemberdayaan Tenaga Pendidik dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kab. Mandailing *Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/padimas/article/view/3637>
- Ritonga, A. W. (2021). Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial Berbasis Al-Qur'an. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*. <http://www.al-afkar.com/index.php/AfkarJournal/article/view/170>
- Sabri, I. (2019). Peran Pendidikan Seni Di Era Society 5 . 0 untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 2(1), 344. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/302>
- Salamah, N., Nugroho, M. A., & Nugroho, P. (2020). Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus Melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan. *Quality*. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/7517>
- Saputera, A. R. A. (2021). Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Gorontalo. *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/moderatio/article/view/3351>
- Sari, A. A. P. (2021). *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*. repository.iainbengkulu.ac.id. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5460/>
- Sodikin, A., & Ma`arif, M. A. (2021). Penerapan Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(2), 188–203. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i2.702>
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarto, S. (2021). Implementasi program moderasi beragama kementerian agama RI. *Jurnal Pendidikan Guru*. <http://repository.iaincurup.ac.id/id/eprint/633>
- Wulandari, P., & Sudarman, S. (2022). Analisis Peran Pegawai Muda DPMPTSPPTK Kota Bukittinggi Sebagai Regenerasi Kepemimpinan Di Era Society 5, 0. *Musamus Journal of Public*. <https://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/fisip/article/view/4629>
- Yasa, A., Rafi, M., Rahmanto, F., & Setiawan, D. (2021). *Penguatan Reformasi Birokrasi Menuju Era Society 5. 0 di Indonesia Strengthening Bureaucratic Reform Towards Society 5. 0 Era in Indonesia*. 20 (01)